



*Sesungguhnya Allah Maha Indah
Dia suka kepada keindahan
(Hadits)*

**BUKU PANDUAN
PEKAN SENI MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI
MUHAMMADIYAH III - 2017**

**Di Universitas Muhammadiyah Jakarta
9 - 11 Mei 2017**



**Lembaga Seni Budaya dan Olahraga
Pimpinan Pusat Muhammadiyah
1438 H / 2017 M**

PANDUAN
PEKAN SENI MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
TINGKAT NASIONAL

LEMBAGA SENI BUDAYA DAN OLAHRAGA
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
1438 H/2017 M

PEKAN SENI MAHASISWA

PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
TINGKAT NASIONAL KETIGA TAHUN 2017
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Latar Belakang

Muhammadiyah merupakan organisasi dakwah modern yang lahir dari pemikir Islam modernis K.H. Ahmad Dahlan pada awal abad ke-20 di Yogyakarta. Sebagai pelopor gerakan Islam modern di Indonesia, Muhammadiyah tidak hanya bergerak pada dakwah amar makruf di keagamaan semata-mata, tetapi juga bergerak dalam dakwah melalui jalur pendidikan, kesehatan, sosial kemasyarakatan, kebudayaan termasuk kesenian, dan lain-lain. Sementara itu, masa depan pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan bangsa Indonesia di tengah-tengah percaturan peradaban global yang semakin kompleks dan tidak menentu. Tidak terkecuali bidang seni.

Menghadapi kondisi demikian itu, Mukhtamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar memutuskan bahwa visi pengembangan dalam bidang seni, budaya, dan olahraga adalah terwujudnya seni budaya dan olahraga yang bernafaskan Islam serta mencerahkan akal budi manusia sebagai makhluk yang berperadaban mulia. Untuk menggapai visi tersebut, program pengembangan di bidang seni, budaya, dan olahraga ditekankan pada: (a) Sistem Gerakan, yaitu meningkatkan pola pengembangan seni budaya Islam di lingkungan warga Muhammadiyah yang berdasarkan tuntunan Tarjih dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM), (b) Organisasi dan Kepemimpinan, yaitu menguatkan kapasitas kelembagaan seni budaya dan olahraga di semua tingkatan pimpinan Muhammadiyah, (c) Jaringan, yaitu membangun sinergi antar Majelis, Lembaga, Ortom, dan amal usaha di lingkungan Muhammadiyah dalam pengembangan seni budaya dan olahraga, (d) Sumber Daya, yaitu menguatkan peran seniman, pendidik, dan penggiat seni dalam pendidikan, apresiasi, dan penciptaan seni budaya berdasarkan Islam, serta meningkatkan pembinaan olahraga, dan (e) Aksi Pelayanan, yaitu terselenggaranya kegiatan pendidikan, apresiasi, dan penciptaan seni budaya Islami serta terbentuknya wadah-wadah dan aktivitas olahraga di semua tingkatan Pimpinan dan Amal Usaha Muhammadiyah.

Secara rinci program pengembangan seni budaya dan olahraga yang menjadi landasan pengembangan seni budaya dan olahraga pasca Mukhtamar Muhammadiyah Ke-47 di Makassar melanjutkan landasan yang diputuskan dalam Mukhtamar Muhammadiyah Ke-46 di Yogyakarta. Pengembangan tersebut dirumuskan dalam empat butir garis besar program di bidang seni budaya dan olahraga. Keempat butir

garis besar program tersebut adalah (1) Mengembangkan potensi seni dan budaya Islami yang menghidupkan fitrah kemanusiaan yang halus, indah, dan berakhlak mulia sebagai basis pembentukan peradaban muslim yang menjadi rahmat bagi alam semesta, (2) Mengapresiasi dan melakukan seleksi terhadap perkembangan seni dan budaya masyarakat sebagai bagian dari ikhtian membangun peradaban umat manusia yang sesuai tujuan Muhammadiyah, (3) Mengembangkan kerjasama dalam memproduksi hasil-hasil kreativitas seni dan budaya yang mengarah pada terbentuknya peradaban umat dan manusia yang sesuai dengan fitrah selaku makhluk Allah Yang Mulia, dan (4) Mengembangkan gerakan kesadaran dan pemasyarakatan olahraga di lingkungan warga Muhammadiyah.

Keempat butir garis besar program di atas dijabarkan dalam sembilan program pengembangan, yakni (a) Mengembangkan apresiasi kesenian, kesusastraan, dan pariwisata yang Islami dan memberikan nuansa kehalusan budi dan spiritual Islami dalam kehidupan warga persyarikatan, umat, dan masyarakat luas, (b) Memproduksi film, buku, dan seni pertunjukan yang membawa pesan kerisalahan dan peradaban Islami, (c) Mengembangkan dan mengapresiasi seni budaya lokal yang dipadukan dengan dakwah kultural Muhammadiyah, (d) Mengembangkan pendidikan seni budaya Islami melalui lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas jamaah, (e) Melakukan kajian dan kritik terhadap praktik-praktik kesenian dan berbagai publikasi yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam serta merusak akhlak dan peradaban manusia, (f) Meningkatkan pengadaan dan pengelolaan sarana, prasarana, pendidikan, produksi, dan pengembangan kesenian di lingkungan persyarikatan, (g) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan seni budaya Islami, (h) Memanfaatkan media massa cetak dan elektronik sebagai sarana dalam pengembangan program seni budaya dalam Muhammadiyah, dan (i) Mengembangkan kesadaran dan pemasyarakatan olahraga untuk menumbuhkan fisik dan jiwa yang sehat di lingkungan warga Muhammadiyah melalui berbagai macam kegiatan yang terprogram.

Keputusan-keputusan di atas menjadi acuan untuk menggerakkan bidang seni budaya dan olahraga dalam gerakan persyarikatan Muhammadiyah melalui Lembaga Seni Budaya dan Olahraga. Berpijak pada pemikiran itu pula Pekan Seni Mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah Tingkat Nasional diselenggarakan.

Kegiatan Pekan Seni Mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah dipandang perlu mengingat mahasiswa adalah potensi strategis umat dan bangsa sedangkan PTM adalah lingkungan strategis bagi potensi strategis itu. Oleh karena itu, mengadakan event lomba seni dan pecarian bakat seni yang diikuti oleh mahasiswa dengan melibatkan PTM adalah langkah strategis dan langkah mengefektifkan jaringan Muhammadiyah untuk menuju tujuan Muhammadiyah di bidang seni budaya.

Penyelenggara Kegiatan

Kegiatan Pekan Seni Mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah Tingkat Nasional Ketiga Tahun 1438 H/2017 M **dilaksanakan** oleh LSBO Pimpinan Pusat Muhammadiyah bekerja sama dengan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta pada 9 – 11 Mei 2017. Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinasikan oleh kepanitiaan di tingkat pusat dan di tingkat lokal, dengan inti kepanitiaan sebagai berikut.

Pengarah

1. Prof. Dr. H. Muhadjir Effendi M.A.P., Ketua PP Muhammadiyah
2. Drs. H. M. Sukriyanto AR, M.Hum., Ketua LSBO PP Muhammadiyah
3. Prof. H. Lincoln Arsyad, M.Sc., Ph.D. Ketua Majelis Dikti PP Muhammadiyah
4. M. Sayuti, M.Pd., M.Ed., Sekretaris Majelis Dikti PP Muhammadiyah
5. Prof. Dr. H. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta

Panitia Pusat

Ketua : Prof. Dr. H. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum.
Wakil Ketua : Dr. Nur Sahid, M.Hum.
Sekretaris : Drs. H. Jabrohim, M.M.
Bendahara : Beni Suhendra Winarso, S.E., M.Si.

Panitia Lokal

Ketua : Irfan Purnawan, S.T., M.Chem. Eng.
Wakil Ketua : Dr. Haris Sarwoko, S.E., Akt.
Sekretaris : Achmad Cholid, S.I.P.
Bendahara : Djamalullail, S.E.

(Panitia selengkapnya terlampir).

Tema

Pekan Seni Mahasiswa Ketiga di Jakarta ini bertema: "Pengembangan Seni Profetik dalam Rangka Membangun Dakwah Pencerahan di Bidang Seni dan Budaya untuk Indonesia Berkemajuan".

Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk (1) memberikan ruang bagi setiap Mahasiswa Muhammadiyah untuk menuangkan, mempresentasikan, mengaktualisasikan gagasan, ide, dan/atau pemikiran-pemikiran inovatifnya melalui seni, (2) memberikan ruang unjuk prestasi para mahasiswa Muhammadiyah di bidang seni budaya. Semua kegiatan tersebut bermuara pada usaha meningkatkan peran perjuangan Muhammadiyah di bidang seni budaya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Tangkai Lomba

Tangka lomba dalam Pekan Seni Mahasiswa Ketiga di Jakarta ini meliputi 11 tangkai lomba sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini.

No	Nama Tangkai Lomba	Jml Lomba	Peserta	Penanggung Jawab
A.	MTQ	2	2	H. Nurkholis, S.Ag. M.Ag.
1.	Qiraah (Puteri)	1	1 orang	
2.	Qiraah (Putera)	1	1 orang	
B.	Sastra	5	7 – 10	Drs. Heriyanto, M.Pd.
1.	Lomba Baca Puisi (Putera)	1	1 orang	
2.	Lomba Baca Puisi (Puteri)	1	1 orang	
3.	Lomba Musikalisasi Puisi	1	3 – 6	
4.	Lomba Penulisan Puisi	1	1 orang	
5.	Lomba Penulisan Skenario Film	1	1 orang	
C.	Teater	1	1	Nanang Arizona, M.Sn.
1.	Lomba Monolog	1	1 orang	

D.	Seni Musik	3	7 – 11	Sigit Baskara
1.	Lomba Nyanyi Tunggal Pop Islami Putera	1	1 orang	
2.	Lomba Nyanyi Tunggal Pop Islami Puteri	1	1 orang	
3.	Lomba Vocal Group	1	5 – 9 orang	
E.	Sinematografi	3	4 – 6 orang	Nanang Arizona, M.Sn.
1.	Fotografi	1	1 orang	
2.	Film Doku-Drama	1	3 – 5 orang	
F.	Seni Lukis	3	3	Drs. H. Syaiful Adnan
1.	Lomba Kaligrafi Lukis	1	1 orang	
2.	Lomba Kaligrafi Dekorasi	1	1 orang	
3.	Lomba Komik Strip	1	1 orang	
G.	Pergelaran Seni Nonlomba			Dr. H. Edy Sukardi
	PTM yang Ditunjuk		3 tim	
H.	Dialog Seni Budaya “Aktualisasi dan Pengembangan Seni Budaya di PTM”			Prof. Dr. H. Ali Imron Al Ma’ruf
	Peserta adalah Ketua/Wakil Kontingen PTM dan Undangan		100 orang	

Catatan:

Dialog Seni Budaya

1. Dialog Seni Budaya ini merupakan musyawarah evaluatif pelaksanaan PSM-PTM II Tahun 2015 dan rekomendatif pelaksanaan PSM-PTM IV 2019.

2. Peserta Dialog Seni Budaya adalah para Pembina Seni, Pimpinan PTM bidang kemahasiswaan, dan undangan lainnya.

Tempat Lomba

1. Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cempaka Putih untuk Tangkai Lomba MTQ dan Lomba Seni Lukis.
2. Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeu, Ciputat untuk Tangkai Lomba **selain** MTQ dan Seni Lukis.

Persyaratan Umum Peserta

1. Mahasiswa Diploma atau S1 yang masih aktif di PTM (dibuktikan dengan Kartu Mahasiswa)
2. Peserta harus mendapatkan rekomendasi yang dikeluarkan oleh Wakil/Pembantu Rektor, Wakil/Pembantu Direktur, Wakil/Pembantu Ketua, atau Bidang Kemahasiswaan PTM masing-masing.
3. Mahasiswa harus terdaftar atau tergabung dalam tim/kontingen PTM, bukan peserta individual.
4. Seorang mahasiswa maksimal hanya boleh mengikuti satu macam tangkai lomba perorangan dan satu lomba beregu/kelompok. Dalam hal waktu lomba bersamaan, Panitia tidak memberikan kesempatan penundaan, mahasiswa dipersilakan memilih lomba mana yang akan diikuti (lomba perorangan atau lomba beregu/kelompok).
5. Setiap PTM maksimal berhak mengikutsertakan satu peserta (perseorangan atau regu/kelompok) untuk satu tangkai lomba.
6. Peserta tidak boleh digantikan mahasiswa lain, apabila peserta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Panitia.
7. Peserta menyerahkan pasfoto berukuran 4 x 6 sebanyak 2 lembar, dengan memakai jaket almamater.
8. Mahasiswa peserta lomba (baik perseorangan maupun regu/kelompok) yang telah memenuhi persyaratan sebagai peserta diberikan tanda pengenalan (*ID Card*) oleh Panitia sebagai tanda pengesahan peserta.
9. Peserta dinyatakan gugur apabila tidak memenuhi persyaratan seperti tercantum dalam panduan ini.
10. Peserta dapat didampingi oleh *official*, yang merupakan personal yang mempunyai tugas tertentu dalam menunjang keperluan para peserta lomba pada kontingen PTM.

11. *Official* dapat berasal dari kalangan mahasiswa, karyawan, atau dosen pembimbing mahasiswa.
12. Peserta maupun *official* mengganti biaya penyelenggaraan dan makan selama 3 hari 2 malam) sebesar Rp 500.000,00 (Lima ratus ribu rupiah) per orang. Pembayaran dilakukan melalui BNI Syariah atas nama Beni Suhendra Winarso nomor rekening 0096.279.274 atau Bank Syariah BUKOPIN atas nama LSBO PP Muhammadiyah nomor rekening 770.9000.723.
13. Fotokopi bukti pengiriman biaya penyelenggaraan dan makan disertakan sebagai kelengkapan pendaftaran peserta.
14. Penginapan untuk peserta dan *official* Lomba MTQ serta Lomba Seni Lukis disediakan di Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cempaka Putih, sedangkan penginapan untuk peserta dan *official* lomba lainnya di Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeu, Ciputat.

Pendaftaran Peserta

1. Pendaftaran peserta PSM-PTM Tingkat Nasional Ketiga Tahun 2017 dilakukan secara *online* melalui laman (*web*) <http://lsbo.muhammadiyah.or.id./content-12-sdet-pendaftaran-lomba-psm-ptm.html>
2. Pendaftaran dilakukan oleh Pimpinan Bidang Kemahasiswaan masing-masing melalui laman (*web*) di atas.
3. Batas akhir pendaftaran peserta tanggal 25 April 2017.
4. Peserta wajib melaksanakan pendaftaran ulang dengan menyerahkan persyaratan peserta (menunjukkan fotokopi KTM, menyerahkan surat rekomendasi Pimpinan Perguruan Tinggi, menyerahkan pasfoto, dan menyerahkan fotokopi bukti pengiriman biaya penyelenggaraan dan makan).

Penentuan Pemenang Lomba

1. Penentuan pemenang lomba dilakukan melalui babak seleksi dan babak final dan dapat juga tanpa adanya pembabakan (hanya sekali lomba).
2. Penentuan finalis diatur sebagai berikut.
 - a. Tim juri memilih dan/atau menentukan peserta yang memperoleh nilai tertinggi sebagai finalis, kecuali tangkai lomba yang pemenangnya ditentukan langsung dalam satu babak/tahapan.
 - b. Jika terdapat dua peserta atau lebih yang memiliki nilai sama, penentuan finalis didasarkan perolehan tertinggi bidang penilaian pertama. Jika masih diperoleh

nilai yang sama, penentuan finalis ditentukan perolehan nilai tertinggi bidang penilaian kedua, dan seterusnya.

c. Finalis dimungkinkan lebih dari tiga orang.

3. Penentuan pemenang diatur sebagai berikut.

a. Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi dinyatakan sebagai pemenang pertama. Demikian pula peserta yang memperoleh nilai kedua dan seterusnya dinyatakan sebagai pemenang kedua dan seterusnya..

b. Apabila terdapat peserta yang memperoleh nilai yang sama, penetapan pemenang berdasarkan ketentuan yang diatur dalam penentuan pemenang babak seleksi.

4. Penentuan Juara Umum diatur sebagai berikut.

a. Juara Umum ditetapkan oleh Dewan Juri, bukan oleh Tim Juri.

b. Juara umum adalah PTM yang memperoleh jumlah nilai tertinggi dari semua jenis tangkai lomba yang dilombakan dengan ketentuan Pemenang Pertama mempunyai bobot 3, Pemenang Kedua mempunyai bobot 2, dan Pemenang Ketiga mempunyai bobot 1.

c. Apabila ada PTM yang memperoleh nilai tertinggi sama, penentuan umum lomba ditentukan Dewan Juri dengan memperhatikan nilai tertinggi tangkai lomba MTQ.

5. Tangkai lomba dengan peserta lomba kurang dari 5 orang/kelompok peserta tidak digunakan untuk menentukan pemenang lomba

Ketentuan Pelaksanaan Lomba

I. Lomba Qiraah (*Musabaqah Tilawatil Qur-an*)

A. Pengertian

Dalam *Musabaqah Tilawatil Qur-an*, ada sejumlah istilah yang perlu dipahami, di antaranya adalah *musabaqah tilawatil Qur-an*, macam-macam lagu, dan maqra'.

1. *Musabaqah Tilawatil Qur-an* (MTQ) adalah perlombaan membaca Al Qur-an dengan lagu dan tajwid.
2. Ada bermacam-macam lagu, di antaranya bayati, hijaz, nahwan, ras, dan shoba.
3. Maqra' adalah ayat yang dibaca dalam lomba.

B. Ketentuan Pelaksanaan

1. Lomba dilaksanakan dalam dua tahapan atau babak, yakni lomba babak seleksi dan lomba babak final.
2. Lomba Babak Seleksi
 - a. Setiap PTM berhak mengirimkan 2 orang peserta lomba (1 puteri dan 1 putera).
 - b. Setiap peserta memilih satu maqro (yang ditentukan oleh Panitia) dengan minimal 4 macam lagu.
 - c. Waktu pembacaan maksimal 7 menit.
 - d. Akan dipilih 10 nominator (5 puteri dan 5 putera) untuk maju dalam babak final
3. **Lomba Babak Final**
 - a. Peserta babak final adalah 5 orang puteri (qariah) dan 5 orang putera (qari).
 - b. Setiap peserta memilih satu maqro (yang ditentukan oleh Panitia) dengan minimal 4 macam lagu
 - c. Waktu pembacaan 7 menit.

C. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai dalam lomba ini meliputi (1) tajwid, (2) fashahah, (3) suara, dan (4) lagu.

II. Lomba Baca Puisi

A. Latar Belakang

Kegiatan mahasiswa terhadap kegiatan baca puisi menunjukkan adanya prospek yang menggembirakan. Indikator tentang hal ini tercermin melalui *event* baca puisi yang diselenggarakan di berbagai kampus maupun di tempat-tempat terhormat lainnya. Selain itu, keterlibatan pejabat, kyai, maupun tokoh masyarakat pada acara baca puisi juga menjadi indikatornya.

Namun, kegiatan tersebut belum diimbangi atau dengan sendirinya paralel dengan kualitas pembacaan/pementasannya. Berbicara tentang kualitas tersebut, tentulah berkaitan dengan rendahnya tingkat apresiasi masyarakat yang disebabkan oleh berbagai hal, antara lain kurangnya minat baca terhadap sastra dan kegiatan membaca puisi hanya sekedar aktivitas biasa atau sebagai mode saja. Selain itu, juga karena belum ditemukannya metode yang paling tepat dalam pembinaan apresiasi, kreasi, dan ekspresi sastra, termasuk di dalamnya baca puisi. Bagaimana menjadikan baca puisi sebagai kegiatan yang bukan sekedar mode, bagaimana mencari langkah-langkah pragmatis pembinaan dan peningkatan kualitas

kegiatan baca puisi, dan bagaimana upaya membangun iklim yang kondusif bagi aktivitas baca puisi merupakan permasalahan yang kita hadapi saat ini dan harus dicari pemecahannya. Perlu ada kegiatan yang memiliki orientasi pada penumbuhan dan pemupukan minat kreativitas sastra. Dalam kaitan dengan hal tersebut, salah satu kegiatan yang dipandang memiliki orientasi penumbuhan dan pemupukan minat kreativitas sastra tersebut adalah lomba baca puisi.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Lomba Baca Puisi ini bertujuan antara lain (1) memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran serta memberikan dasar-dasar pengetahuan mengenai bidang-bidang ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai estetika, (2) memperjelas motivasi dan orientasi bersastra sehingga terbentuk kejelasan sikap berkesenian sastra, (3) memperkenalkan dan/atau meningkatkan kemampuan teknis dalam mengapresiasi puisi berbentuk baca puisi, (4) merangsang rasa estetik dan semangat (etos) kreatif mahasiswa Muhammadiyah, dan (5) memupuk minat dan bakat peserta sehingga mereka memiliki kepekaan apresiasi dan kemampuan kritis/ekspresi serta pada giliran berikutnya mereka mampu membaca puisi dengan baik.

C. Teknik Pelaksanaan

Lomba dilaksanakan dalam dua tahapan atau babak, yaitu lomba babak seleksi dan lomba babak final.

D. Lomba Babak Seleksi

Setiap PTM berhak mengirimkan 2 orang peserta lomba, terdiri atas 1 orang peserta puteri dan 1 orang putera.

1. Setiap peserta membaca sebuah puisi di antara puisi-puisi berikut.
 - a. "Ibu" karya D. Zawawi Imron – untuk Puteri
 - b. "Sajak Mabuk" karya Suminto A. Sayuti – untuk Putera
 - c. "Tanah Airmata" karya Sutardji Calzoum Bachri – untuk Puteri
 - d. "Ketika Engkau Bersembahyang" karya Emha Ainun Najib – untuk Putera
2. Akan dipilih lima nominator putera dan lima nominator puteri untuk maju dalam babak final.

E. Lomba Babak Final

1. Setiap peserta membaca sebuah puisi wajib dan sebuah puisi pilihan.
2. Puisi wajib ditentukan oleh Panitia berikut ini:
 - a. "Tanah Airmata" karya Sutardji Calzoum Bachri – untuk Putera

- b. “Ketika Engkau Bersembahyang” karya Emha Ainun Najib – untuk Puteri
- 3. Puisi pilihan terikat yang dipilih peserta untuk dibaca adalah puisi-puisi yang ditentukan oleh Panitia berikut ini
 - a. “Lagu dalam Hujan” karya Abdul Hadi W.M.
 - b. “Maghrib Pun Tiba” karya Slamet Sukirnantoro
 - c. “Kembalikan Indonesia Padaku” karya Taufiq Ismail
 - d. “Lebaran Awal Malam” karya Mustofa W. Hasyim
 - e. “Dzikir Seekor Cacing” karya Ahmadun Yossi Herfanda

F. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai dalam lomba baca puisi ini meliputi hal-hal berikut.

1. Teknik Vokal: meliputi warna suara/kenyaringan, jeda, kejelasan artikulasi, dan intonasi
2. Penghayatan dan interpretasi: meliputi kemampuan menghafal dan kemampuan mengungkapkan esensi (meliputi: ketepatan/takaran rasa, ekspresi, dan totalitas emosi)
3. Penampilan dan kreativitas: kesesuaian penampilan dengan isi puisi, sikap (teknik membawakan diri di depan pemirsa), gerak teatrikal (ekspresi fisik, wajah, anggota tubuh), dan keutuhan.

III. Lomba Musikalisasi Puisi

A. Latar Belakang

Karya sastra sebagai hasil kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari makna kehidupan. Pemaknaan terhadap nilai-nilai kehidupan belum banyak ditangkap oleh pembaca, khususnya generasi muda. Generasi muda melihat karya sastra baru sebatas pada tingkatan membaca. Padahal untuk mencapai tahapan pemaknaan memerlukan sebuah wadah apresiasi.

Apresiasi sastra merupakan upaya menghargai karya sastra proses kreativitas yang dihasilkan pengarang. Agar apresiasi karya sastra ini mendapat perhatian masyarakat umum khususnya generasi muda, perlu diadakan kompetisi dalam bentuk kegiatan lomba. Bentuk kegiatan lomba tersebut di antaranya berupa lomba musikalisasi puisi.

Melalui kegiatan lomba ini diharapkan akan terdapat bibit-bibit unggul dalam berapresiasi. Aktivitas berapresiasi diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif di dalam memahami dan memaknai karya sastra serta mampu menjembatani penanaman nilai-nilai dalam kehidupan secara menyeluruh. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi generasi muda.

B. Tujuan

Tujuan diadakannya kegiatan lomba musikalisasi puisi ini antara lain sebagai berikut.

1. Menumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra
2. Media penyaluran kreativitas karya sastra

C. Ketentuan Umum

- a. Peserta boleh menggunakan instrument iringan (baik instrumen akustik maupun elektrik) namun disediakan sendiri oleh peserta.
- b. Panitia tidak menyediakan alat pengiring.
- c. Panitia menyediakan pengeras suara (*mikrofon*) sebanyak 6 buah
- d. Panitia akan membantu menyusun peletakan tiang mikrofon yang diinginkan peserta masing-masing.
- e. Seluruh peserta berhak mengadakan uji coba *mikrofon* yang pelaksanaannya akan diatur dalam pertemuan teknis.
- f. Selama lomba berlangsung, operator tidak boleh mengubah pengeras suara

D. Teknik Pelaksanaan

Lomba dilaksanakan dalam dua tahapan atau babak, yakni babak seleksi dan babak final.

1. Lomba Babak Seleksi

- a. Setiap PTM hanya mengirimkan satu kelompok peserta
- b. Jumlah anggota kelompok antara 3 – 6 orang.
- c. Setiap kelompok peserta menampilkan musikalisasi sebuah puisi yang diambil dari puisi wajib yang ditentukan oleh Panitia.
- d. Puisi wajib yang ditentukan oleh Panitia untuk dipilih adalah sebagai berikut.
 - 1) "Doa untuk Hari Esok Kami" karya Emha Ainun Nadjib
 - 2) "Sajak Rindu Bagi Rasul" karya Ahmadun Yossi Herfanda
 - 3) "Istriku Berimam pada Rindu" karya Jabrohim
- e. Akan dipilih lima nominator untuk maju dalam babak final.

2. Lomba Babak Final

- a. Peserta lomba adalah 5 nominator yang dihasilkan dalam babak seleksi.
- b. Setiap PTM hanya diikuti satu kelompok peserta (diambil dari hasil babak seleksi).
- c. Setiap peserta menampilkan musikalisasi 2 buah puisi, terdiri atas 1 puisi wajib dan 1 puisi pilihan. Puisi wajib yang ditampilkan diambil dari puisi

wajib di babak penyisihan, dengan catatan puisi yang dipilih untuk penampilan di babak final harus berbeda dengan puisi yang dipilih untuk penampilan di babak penyisihan.

- d. Setiap peserta diberi waktu 20 menit untuk menampilkan musikalisasi 2 judul puisi.
- e. Puisi pilihan yang ditentukan oleh Panitia untuk babak final diambil dari karya para Pimpinan Harian Lembaga Seni Budaya dan Olahraga Pimpinan Pusat Muhammadiyah (termasuk di dalamnya ketika lembaga ini masih bernama Majelis Kebudayaan atau Lembaga Seni Budaya (LSB)).
- f. Peserta bebas memilih puisi yang ditulis Pimpinan Harian LSBO PP Muhammadiyah (termasuk di dalamnya ketika lembaga ini bernama Majelis Kebudayaan dan Lembaga Seni Budaya (LSB)), tetapi sebelum lomba dimulai wajib menyerahkan fotokopi teks puisi yang dipilih (rangkap 4) untuk ditampilkan pada babak final ini.

3. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai dalam lomba musikalisasi puisi ini meliputi hal-hal berikut.

- a. Teknik vokal: meliputi warna suara/kenyaringan, jeda, kejelasan artikulasi, dan intonasi
- b. Penghayatan dan interpretasi: meliputi kemampuan menghafal dan kemampuan mengungkapkan esensi (meliputi: ketepatan/takaran rasa, ekspresi, dan totalitas emosi)
- c. Penampilan dan kreativitas: kesesuaian penampilan dengan isi puisi
- d. Pembawaan (penguasaan materi atau kesiapan, dinamik, dan impresi atau kesan.
- e. Aspek musikalitas (homogenitas, *blending*, *balancing*, aransemen, dll).

IV. Lomba Penulisan Puisi

A. Latar Belakang

Lomba Penulisan Puisi ini merupakan salah satu ajang untuk melahirkan calon-calon sastrawan muda dari kalangan mahasiswa Muhammadiyah yang memiliki potensi dan kompetensi di bidang sastra. Selain itu mereka, para mahasiswa Muhammadiyah diharapkan juga memiliki perhatian terhadap pengembangan dan pemberdayaan karya sastra sebagai media dakwah kultural di samping sebagai karya seni budaya yang memiliki nilai estetik.

B. Tujuan

Lomba penulisan puisi ini diselenggarakan dengan tujuan untuk:

1. Melahirkan calon-calon sastrawan yang potensial, kreatif, dan produktif berkarya.
2. Melahirkan sastrawan-sastrawan Islami yang berwawasan luas dan berorientasi profetik.
3. Melahirkan sastrawan muda Islami yang memiliki jiwa dan daya juang *amar makruf nahi munkar* melalui dakwah kultural khususnya melalui karya sastra.
4. Menimbulkan motivasi bagi generasi muda Islam untuk berkarya seni khususnya sastra puisi.
5. Mensosialisasikan karya sastra di kalangan umat Islam dan masyarakat pada umumnya agar melek seni budaya Islam.
6. Menanamkan apresiasi sastra dan budaya Islami di kalangan umat Islam dan masyarakat pada umumnya.
7. Mensosialisasikan seni budaya Islam yang bernilai tinggi dan bermanfaat untuk memperkaya khasanah batin penikmatnya.

C. Ketentuan

1. Setiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah berhak mengirimkan satu orang peserta.
2. Bentuk puisi adalah puisi bebas, baik epik maupun lirik.
3. Tema diseyogyakan terkait dengan dinamika Muhammadiyah.
4. Teknik pengungkapan bebas, bisa berupa narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, atau gabungan berbagai teknik tersebut.
5. Panjang naskah antara 1 sampai dengan 3 halaman.
6. Penilaian meliputi (1) kesegaran ungkapan, (2) keutuhan dan keselarasan, (3) pemilihan dan penggunaan kata (diksi) yang tepat, dan (4) penggunaan bahasa yang khas.
7. Karya dicipta saat lomba dan ditulis pada komputer yang disediakan panitia.
8. Waktu lomba maksimal 180 menit.
9. Semua karya hasil menjadi arsip/dokumen panitia dan hak cipta tetap pada penulis.

V. Lomba Monolog

A. Latar Belakang

Monolog merupakan salah satu bentuk pertunjukan teater yang akhir-akhir ini berkembang dan menjadi alternatif pertunjukan yang menarik. Monolog menjadi salah satu solusi bagi kompleksnya permasalahan dalam menggelar pertunjukan teater yang melibatkan pemain dalam jumlah yang besar. Menggelar pertunjukan monolog memangkas problem-problem pengelolaan pemanggungan, persiapan pertunjukan yang kompleks, dan biaya yang tinggi. Hal ini bukan berarti menggelar pertunjukan monolog bisa dilakukan secara serampangan tanpa mengindahkan pengelolaan dan pengolahan pertunjukan yang baik. Menggelar monolog tetap membutuhkan kreativitas yang tinggi dalam penggarapan.

Aspek utama dalam penggarapan monolog adalah kemampuan seorang aktor dalam memerankan tokoh seorang diri. Lomba monolog memberi ruang yang luas bagi pengembangan potensi seorang aktor. Melalui lomba monolog, individu seorang aktor menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengelola diri, menguasai karakter tokoh, dan menguasai ruang pertunjukan.

Penyelenggaraan lomba monolog diharapkan meningkatkan apresiasi masyarakat dalam bidang seni teater. Sekaligus menggugah individu-individu kreatif untuk mengembangkan monolog menjadi pertunjukan yang menarik. Sisi lain, lomba monolog diharapkan menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Lebih jauh lagi akan berkembang pertunjukan monolog yang mampu mendukung Dakwah Kultural Muhammadiyah.

B. Tujuan Kegiatan

Penyelenggaraan lomba monolog bertujuan antara lain, (1) mengembangkan monolog sebagai alternatif pertunjukan dalam bidang teater, (2) mengembangkan bakat-bakat berperan di kalangan mahasiswa PTM, (3) menumbuhkan kepekaan dan kepedulian generasi muda terhadap persoalan sosial di lingkungannya, dan (4) membangun karakter melalui seni pertunjukan, khususnya monolog.

C. Materi

Materi Lomba Monolog bersumber dari teks-teks berikut ini.

1. *Anjing-anjing Menyerbu Kuburan* karya Kuntowijoyo
2. *Hati dalam Sebuah Gelas* karya Mohamad Ali
3. *Robohnya Surau Kami* karya AA. Navis

D. Teknik Pelaksanaan

1. Lomba dilaksanakan dalam dua tahapan atau babak, yaitu tahap seleksi dan final.
2. Lomba babak seleksi
 - a. Peserta adalah mahasiswa PTM yang dibuktikan dengan surat keterangan dari PTM yang bersangkutan.
 - b. Peserta boleh laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dalam seni peran.
 - c. Babak seleksi memilih lima nominator untuk mengikuti babak final.
3. Babak final diikuti oleh lima nominator yang terpilih pada babak seleksi.
4. Durasi pertunjukan maksimal 25 menit. Jika melebihi waktu yang ditentukan, maka dianggap gugur.
5. Persiapan pertunjukan (penataan ruang pertunjukan, tata cahaya, tata suara) maksimal tujuh menit.
6. Perlengkapan pemanggungan disediakan sendiri oleh peserta.
7. Penciptaan *spektakel* pemanggungan wajib mengedepankan keamanan, keselamatan peserta, penonton, lingkungan, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pertunjukan.

E. Aspek Penilaian

Penilaian Lomba Monolog meliputi aspek-aspek berikut.

a. Penafsiran

Penafsiran meliputi penafsiran terhadap teks dan penafsiran bentuk pertunjukan. Penafsiran teks merupakan kemampuan dalam menemukan, menggali, dan mewujudkan makna yang terkandung dalam teks. Penafsiran bentuk pertunjukan merupakan kemampuan menampilkan bentuk dan gaya pemanggungan.

b. Teknik Permainan

Penilaian teknik permainan merupakan aspek-aspek yang terkait dengan kemampuan teknik bermain, yaitu teknik muncul, teknik memberi isi, teknik membina puncak, dan teknik menciprakan irama permainan.

c. Penguasaan Media Ekspresi

Penilaian yang berkaitan dengan kemampuan menguasai media suara, tubuh, emosi, dan imajinasi sebagai media utama seorang pemain.

d. Pengelolaan Ruang Pertunjukan

Penilaian terhadap kemampuan pemain dalam menguasai ruang

e. Tata Artistik

Penilaian terhadap aspek estetik dan dramatik terkait dengan tata pentas, tata cahaya, tata busana, dan tata rias.

f. Tata Musik

Penilaian terhadap musik sebagai unsur pencipta aspek dramatik pertunjukan, baik sebagai musik pengiring maupun musik pencipta suasana.

VI. Lomba Nyanyi Tunggal Pop Islami

A. Latar Belakang

Kebiasaan hidup bermasyarakat dalam nuansa Islam perlu dibina sejak dini dari masyarakat manapun, termasuk anak-anak sekolah agar terus-menerus mendapatkan sentuhan ke-Islaman-nya dengan berbagai cara dan media. Menyanyikan lagu-lagu yang Islami merupakan salah satu cara yang tidak sulit untuk melakukannya dalam rangka menyentuh hati penyanyinya sehingga menyumbang pembentukan jiwanya pula ke arah ajaran-ajaran Islami.

Dengan dipacu dalam bentuk lomba menyanyikan lagu-lagu Islami, diharapkan anak-anak bangsa akan benar-benar merasa tersentuh jiwanya sehingga akan memulai (apabila belum melaksanakan) atau memantapkan (apabila sudah melaksanakan) ajaran-ajaran Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam Pekan Seni Mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah diselenggarakan Lomba Menyanyi Pop Islami.

B. Teknik Pelaksanaan

Mengingat banyaknya perguruan tinggi Muhammadiyah diperkirakan animo peserta lomba akan sangat tinggi, maka peserta lomba dibatasi sejumlah 60 peserta, sedangkan pelaksanaan lomba akan dibagi dalam dua tahap yaitu babak penyisihan dan babak final.

C. Petunjuk Umum.

1. Setiap PTM hanya dapat mengirimkan dua peserta lomba, satu peserta putera dan satu peserta puteri.
2. Iringan musik dalam bentuk *minus one* atau karaoke akan disiapkan oleh panitia.
3. Dalam babak penyisihan setiap peserta menyajikan satu lagu pilihan yang telah disediakan oleh panitia.
4. Dari seluruh peserta yang mengikuti babak penyisihan akan dipilih 10 nominator (lima nominator putera dan lima nominator puteri) yang akan mengikuti babak final.

5. Dalam babak final, peserta menyanyikan dua buah lagu terdiri dari, satu lagu wajib dan lagu pilihan (lagu pilihan boleh sama dengan ketika penyisihan)

D. Petunjuk Khusus (Materi Lagu)

1. Babak Penyisihan

Setiap peserta menampilkan satu lagu wajib yang ditentukan oleh panitia dengan durasi waktu maksimal 10 menit termasuk *setting*. Untuk putera lagu “Daun Jatuh”, sedangkan untuk puteri lagu “Bila”. Kedua lagu tersebut ciptaan Sigit Baskara (Produksi LSBO PP Muhammadiyah, dapat diunduh di *YouTube*).

2. Babak Final

Setiap peserta menampilkan dua lagu, terdiri atas satu lagu wajib dan satu lagu pilihan yang disiapkan oleh panitia. Lagu pilihan yang disiapkan oleh panitia adalah sebagai berikut.

- a. “Kebesaran-Mu” oleh ST12
- b. “Rindu Rasul” oleh Bimbo
- c. “Alhamdulillah” oleh Opick
- d. “Akhirnya” oleh Gigi/Odie Agam
- e. “Mumpung Masih Ada Waktu” oleh Ebiyet G.Ade.
- f. “Tuhan” oleh Bimbo
- g. “Dengan Menyebut Nama Allah” oleh Novia Kolopaking
- h. “Sebelum Cahaya” oleh Letto
- i. “Fatamorgana” oleh The Q
- j. “Dengan Nafas-Mu” oleh Ungu
- k. “Jika Surga dan Neraka Tak Pernah Ada” oleh Chrisye feat Ahmad Dhani
- l. “Sajadah Panjang” oleh Bimbo
- m. “Panggung Sandiwara” oleh God Bless

E. Kriteria Penilaian

1. Materi Suara
2. Teknik Suara
3. Penampilan

F. Pertemuan Teknis (*Technical Meeting*)

Pertemuan teknis akan dilaksanakan menjelang pelaksanaan lomba.

VII. Lomba Vocal Group

A. Latar Belakang

Dalam rangka memberikan kontribusi pada upaya membangun karakter adiluhung anak bangsa yang akan menjadi kader penerus kepemimpinan bangsa di masa depan, Lembaga Seni Budaya dan Olahraga Pimpinan Pusat Muhammadiyah memandang perlu menyelenggarakan lomba vocal group di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah se Indonesia. Selain itu, kegiatan ini dimaksud juga sebagai wahana dalam memperkuat tali silaturahmi di antara Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan menumbuhkan semangat kompetisi dalam kebersamaan.

B. Petunjuk Umum.

1. Setiap PTM hanya dapat mengirimkan satu group dengan jumlah antara 5 – 9 orang (di dalamnya sudah termasuk pengiring). Anggota group boleh puteri semua, putera semua, atau campuran putera dan puteri.
2. Alat musik pengiring akustik atau elektro akustik
3. Pada babak penyisihan setiap group menyajikan satu lagu pilihan yang telah disediakan oleh panitia.
4. Group yang masuk final menyajikan dua lagu terdiri dari satu lagu wajib dan satu lagu pilihan (lagu pilihan boleh sama dengan lagu yang dinyanyikan pada babak penyisihan)
5. Dari seluruh peserta yang mengikuti babak penyisihan akan dipilih lima nominator yang akan mengikuti babak final.
6. Semua peralatan pengiring disiapkan sendiri oleh masing-masing peserta.

C. Petunjuk Khusus

1. Babak Penyisihan

Setiap group menampilkan satu lagu wajib diantara dua lagu yang sudah ditentukan oleh panitia dengan durasi waktu maksimal 10 menit termasuk *setting*. Lagu wajib dalam lomba ini adalah “Muhammadiyah Gerakanku” ciptaan Sigit Baskara/Sukriyanto AR (Produksi LSBO PP Muhammadiyah) dan “Rembulan Matahari” oleh Sigit Baskara (Produksi LSBO PP Muhammadiyah).

2. Babak Final :

Setiap group menampilkan 2 lagu, terdiri dari satu lagu wajib dan satu lagu pilihan yang ditentukan oleh Panitia. Lagu pilihan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. “Kebesaran-Mu” oleh ST12
- b. “Rindu Rasul” oleh Bimbo

- c. “Alhamdulillah” oleh Opick
- d. “Labaika Allahuma Labaik” oleh Opick
- e. “Shallu ‘ala Muhammad” oleh Opick
- f. “Akhirnya” oleh Gigi/Odie Agam
- g. “Mumpung Masih Ada Waktu” oleh Ebiet G.Ade.
- h. “Sajadah Panjang” oleh Bimbo
- i. “Panggung Sandiwara” oleh God Bless

3. Aransemen Lagu

- a. Setiap peserta *vocal group* diberi kebebasan untuk membuat aransemen lagu wajib maupun lagu pilihan dengan tidak mengubah melodi aslinya.
- b. Apabila akan dikembangkan dengan kreasi lain, melodi asli harus tetap ditampilkan.
- c. Aransemen lagu dapat bersifat tanpa iringan (*a-capella*) atau dengan iringan.
- d. Apabila menggunakan iringan, alat yang digunakan berupa instrumen musik akustik (non elektrik).
- e. Panjang aransemen lagu (durasi) disesuaikan dengan waktu penyajian yang telah ditentukan.
- f. Aransemen lagu daerah diserahkan kepada Koordinator Lomba Vocal Group untuk disampaikan pada saat pertemuan teknis (*technical meeting*).

4. Waktu (Durasi)

Setiap peserta diberikan kesempatan membawakan lagu dengan durasi sebagai berikut.

- a. Pada babak penyisihan: untuk membawakan satu lagu wajib dan satu lagu pilihan terikat disediakan waktu paling lama 10 menit (termasuk persiapan).
- b. Pada babak final, untuk membawakan satu lagu wajib dan satu lagu pilihan, dengan waktu paling lama 15 menit (termasuk persiapan).

5. Fasilitas

- a. Panitia menyediakan penguat suara (*sound system*) dengan jumlah mikrofon sebanyak delapan buah.
- b. Panitia menyediakan tenaga teknis untuk menyusun letak tiang mikrofon sesuai keperluan masing-masing peserta. Penyusunan sesuai dengan permintaan peserta dan pengkoordinasiannya oleh *official* peserta yang bersangkutan.
- c. Pemakaian mikrofon dapat tetap pada tiangnya atau dipegang oleh penyanyi peserta lomba.

- d. Peserta diberi kesempatan untuk mencoba mikrofon sesuai jadwal yang ditentukan pada pertemuan teknis.

6. Kriteria Penilaian

Hal-hal yang akan dinilai oleh Tim Juri adalah

- a. Materi
- b. Teknik
- c. Penampilan

VIII. Lomba Kaligrafi Lukis

A. Latar Belakang

Kaligrafi Al-Quran merupakan seni islam yang memiliki banyak kelebihan. Dari unsur bentuk kaligrafi Al-Quran memiliki elastisitas yang mampu mengekspresikan segala bentuk dan struktural ruang. Ada yang membentuk panjang, segi empat, bulat, oval, hingga berbentuk bintang. Kreativitas kaligrafi juga mampu membentuk antraksi makhluk hidup. Kemudian kelebihan yang lain adalah dari nilai filosofi dan pemaknaan teks-teks ilahiyah yang kuat dan beragam, serta memiliki derajat kebenaran yang utama. Hal ini sudah barang tentu karena Al-Quran merupakan firman Allah (kalam Allah) Tuhan yang Maha segala-galanya.

Di tengah kemajuan peradaban dan kehidupan sosial, kaligrafi Al-Quran sebagai kesenian memiliki peranan penting dalam rangka memberi ruang apresiasi sekaligus penghayatan terhadap nilai-nilai agama (akhlaqul karimah) dalam upaya menjaga sekaligus menstabilkan spiritualitas manusia di setiap zamannya. Nilai-nilai positif dari teks-teks yang berlapis dalam kaligrafi Al-Quran adalah merupakan kekayaan seni budaya islam yang harus kita pelihara bersama. Karena kaligrafi Al-Quran hadir tidak hanya memamerkan keindahan semata, akan tetapi juga mampu menjadi media pendidikan karakter manusia menuju insan kamil yang berkemajuan dan berperadaban tinggi. Bagi Muhammadiyah seni kaligrafi adalah salah satu aspek penting dalam penggunaan media dakwah kekinian.

Dengan kaligrafi Muhammadiyah mampu menyampaikan pesan-pesan moral, pendidikan Islam, pencapaian kesejahteraan sosial dan penghargaan terhadap nilai-nilai luhur yang bermuara kepada akhlak al-karimah. Teks kaligrafi Al Qur-an kemudian menjadi bahasa universal yang mampu menjangkau umat di pelosok Nusantara. Kaligrafi hadir di ruang ibadah, lembaga pendidikan, perkantoran, supermarket, kafe, rumah mewah maupun pos

ronda di setiap RT. Luasnya jangkauan kaligrafi menjadi sebuah harapan untuk menggunakan kaligrafi sebagai media transformasi dakwah yang paralel dengan tuntunan berdakwah sesuai dengan apa yang digariskan Al Qur-an dan Al Hadits, bahwa setiap kita sesungguhnya mampu menjadi penyampai kebaikan. Pada kesempatan ini, panitia mengangkat tema: **“Ilmu dan Amal Shalih, Jalan Dekat Menuju Tuhan”**. Bingkai tema ini hendak mengajak kepada kita semua untuk benar-benar memperhatikan agama dengan segala perangkat keilmuannya. Hal ini penting ditengah maraknya praktik beribadah dan beragama yang kadang-kadang melenceng dari garis-garis keshahihan yang sudah diajarkan oleh pendahulu kita.

Penguasaan ilmu agama (ulumu ad-diin) yang baik dan komprehensif, tentunya akan mampu membawa manusia sejahtera secara spiritual dan terhindar dari penyesatan praktik beribadah. Sesungguhnya ilmu agama yang diinteraksikan dengan ilmu-ilmu umum akan mampu membentengi manusia dari dampak negatif dari perkembangan zaman yang sangat cepat. Pencapaian dari sebuah kecerdasan spiritual manusia tersebut menuntut kita untuk mengaplikasikannya dalam praktik amal shalih. Amal shalih merupakan ibadah positif yang bersifat wajib dan juga ibadah-ibadah lain yang telah berproses dalam praktik kehidupan sosial. Ilmu yang berkonjungsi dengan amal shalih kemudian memancarkan energi positif dalam kehidupan rumah tangga, berorganisasi, bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Dalam banyak firman-Nya Allah telah menyebutkan bahwa, orang yang beramal shalih akan mendapatkan balasan terbaik di surga, karena itu pula kegiatan ini hendak mengajak kepada kita semua untuk senantiasa menjaga nilai-nilai yang mampu membangun praktik beramal shalih ditengah banyaknya tekanan kehidupan yang menjadikan manusia banyak gelisah, stress dan tidak seimbang dalam menjalankan aktifitas keseharian.

B. Tujuan Kegiatan

Lomba Kaligrafi Lukis ini bertujuan untuk:

1. memberi ruang kreasi dan apresiasi seni Islam bagi masyarakat
2. memotivasi remaja untuk semangat berkaligrafi
3. menjalin silaturahmi kesenian melalui kaligrafi
4. mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam
5. memperkaya perbendaharaan seni rupa Islam
6. mengangkat kaligrafi sebagai media dakwah

C. Batasan

Kaligrafi Lukis adalah karya lukis dengan menghadirkan teks-teks Arab sebagai subjek karya dengan berbagai gubahan warna, bentuk, tekstur dan berbagai kreasi sesuai dengan teknik melukis masing-masing

D. Materi Lomba

Materi lomba dicari sendiri oleh peserta mencari berdasar teks yang diambil dari Al Quran, Al Hadits, kata-kata sahabat, kata-kata hikmah, dan kalimat-kalimat yang mengandung pesan hikmah.

E. Materi Penilaian

Penilaian didasarkan atas:

1. kesesuaian teks dengan tema
2. kebenaran tulisan
3. teknik melukis (kreatifitas dan *style*)
4. *finishing*

F. Ketentuan Lomba

1. Peserta mendaftarkan diri dengan mengisi formulir
2. Peserta hadir satu jam sebelum lomba dimulai
3. Waktu lomba selama 8 jam (termasuk ishama)
4. Peserta berkarya di tempat lomba (ukuran kanvas maks 100 cm x 100 cm)
5. Kanvas disediakan oleh Panitia sedangkan pewarna dan alat-alat lainnya dibawa oleh peserta masing-masing
6. Karya pemenang menjadi milik Panitia.

IX. Lomba Kaligrafi Dekorasi

A. Latar Belakang

Kaligrafi Al-Quran merupakan seni Islam yang memiliki banyak kelebihan. Dari unsur bentuk kaligrafi Al-Quran memiliki elastisitas yang mampu mengekspresikan segala bentuk dan struktural ruang. Ada yang membentuk panjang, segi empat, bulat, oval, hingga berbentuk bintang. Kreativitas kaligrafi juga mampu membentuk antraksi makhluk hidup. Kemudian kelebihan yang lain adalah dari nilai filosofi dan pemaknaan teks-teks ilahiyah yang kuat dan beragam, serta memiliki derajat kebenaran yang utama. Hal ini sudah barang tentu karena Al-Quran merupakan firman Allah (kalam Allah) Tuhan yang Maha segala-galanya.

Di tengah kemajuan peradaban dan kehidupan sosial, kaligrafi Al-Quran sebagai kesenian memiliki peranan penting dalam rangka memberi ruang apresiasi sekaligus penghayatan terhadap nilai-nilai agama (akhlaqul karimah) dalam upaya menjaga sekaligus menstabilkan spiritualitas manusia di setiap zamannya. Nilai-nilai positif dari teks-teks yang berlapis dalam kaligrafi Al-Quran adalah merupakan kekayaan seni budaya Islam yang harus kita pelihara bersama. Karena kaligrafi Al-Quran hadir tidak hanya memamerkan keindahan semata, akan tetapi juga mampu menjadi media pendidikan karakter manusia menuju insan kamil yang berkemajuan dan berperadaban tinggi. Bagi Muhammadiyah seni kaligrafi adalah salah satu aspek penting dalam penggunaan media dakwah kekinian.

Dengan kaligrafi Muhammadiyah mampu menyampaikan pesan-pesan moral, pendidikan Islam, pencapaian kesejahteraan sosial dan penghargaan terhadap nilai-nilai luhur yang bermuara kepada akhlak al-karimah. Teks kaligrafi Al Qur-an kemudian menjadi bahasa universal yang mampu menjangkau umat di pelosok Nusantara. Kaligrafi hadir di ruang ibadah, lembaga pendidikan, perkantoran, dan ruang publik lain. Keluasan jangkauan kaligrafi menjadi sebuah harapan untuk menggunakan kaligrafi sebagai media transformasi dakwah yang paralel dengan tuntunan berdakwah sesuai yang digariskan Al Qur-an dan Al Hadits, bahwa setiap kita sesungguhnya mampu menjadi media dakwah. Tema yang diangkat adalah **“Ilmu dan Amal Shalih, Jalan Dekat Menuju Tuhan”**. Bingkai tema ini hendak mengajak kepada kita semua untuk benar-benar memperhatikan agama dengan segala perangkat keilmuannya. Hal ini penting ditengah maraknya praktik beribadah dan beragama yang kadang-kadang melenceng dari garis-garis keshahihan yang sudah diajarkan oleh pendahulu kita.

Penguasaan ilmu agama (ulumu ad-diin) yang baik dan komprehensif, tentunya akan mampu membawa manusia sejahtera secara spiritual dan terhindar dari penyesatan praktik beribadah. Sesungguhnya ilmu agama yang diinteraksikan dengan ilmu-ilmu umum akan mampu membentengi manusia dari dampak negatif dari perkembangan zaman yang sangat cepat. Pencapaian dari sebuah kecerdasan spiritual manusia tersebut menuntut kita untuk mengaplikasikannya dalam praktik amal shalih. Amal shalih merupakan ibadah positif yang bersifat wajib dan juga ibadah-ibadah lain yang telah berproses dalam praktik kehidupan sosial. Ilmu yang berkonjungsi dengan amal shalih kemudian memancarkan energi positif dalam kehidupan rumah tangga, berorganisasi, bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Dalam banyak firmanNya Allah telah menyebutkan bahwa, orang yang beramal shalih

akan mendapatkan balasan terbaik di surga, karena itu pula kegiatan ini hendak mengajak kepada kita semua untuk senantiasa menjaga nilai-nilai yang mampu membangun praktik beramal shalih ditengah banyaknya tekanan kehidupan yang menjadikan manusia banyak gelisah, stress dan tidak seimbang dalam menjalankan aktifitas keseharian.

B. Tujuan Kegiatan

1. Untuk memberi ruang kreasi dan apresiasi seni Islam bagi masyarakat
2. Memotivasi remaja untuk semangat berkaligrafi
3. Menjalin silaturahmi kesenian melalui kaligrafi
4. Mentransformasikan nilai-nilai pendidikan islam
5. Memperkaya perbendaharaan seni rupa islam
6. Mengangkat kaligrafi sebagai media dakwahl

C. Batasan

Kaligrafi Dekorasi adalah karya kaligrafi dengan menghadirkan beberapa kaidah khat (Naskhi, Tsulus, Riq'i, Diwani, Kufi, Diwani jali dan Farisi) disertai dengan komposisi warna, desain, dan ornamen

D. Peserta

Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

E. Materi Lomba

Materi lomba adalah ayat-ayat Al Qur-an. Materi akan diundi pada *technical meeting*

F. Materi Penilaian

1. Kaidah tulisan
2. Kebenaran tulisan
3. Ornamenasi
4. Finishing

G. Ketentuan Lomba

1. Peserta mendaftarkan diri dengan mengisi formulir
2. Peserta hadir 1 jam sebelum lomba dimulai
3. Waktu lomba selama 8 jam (termasuk ishama)
4. Peserta berkarya di tempat lomba (ukuran kanvas maks 80 cm x 100 cm)
5. Kanvas disediakan oleh Panitia sedangkan pewarna dan alat-alat lainnya dibawa oleh peserta masing-masing
6. Karya pemenang menjadi milik Panitia

H. Kejuaraan

Dewan juri akan memilih karya terbaik dan ditetapkan sebagai Juara 1, Juara 2, dan Juara 3.

X. Lomba Komik Strip

- A. Tema : Ditentukan oleh panitia saat perlombaan.
- B. Pengertian Komik strip adalah rangkaian gambar dan teks yang menjelaskan cerita. Komik strip memiliki ciri-ciri yaitu terdiri dari rangkaian gambar terpisah, gambar lebih penting dibandingkan teks, didesain untuk dicetak dan berceritera (Kunzle,1973). Sesuai dengan nama “komik”, maka ceritanya mengandung hal yang lucu. Ciri komik strip antara lain:

1. Terdiri dari rangkaian gambar yang mengandung cerita;
2. Gambar lebih dominan dibanding dengan teks;
3. Bersifat komikal; dan
4. Dirancang untuk dipublikasikan.

Dalam perkembangannya, komik strip seringkali dijadikan media untuk menampilkan gambar sindiran/karikatur. Rangkaian gambar yang mulai pertama diperkenalkan oleh Komik Strip kemudian melahirkan rangkaian gambar dalam bentuk buku yang lazim dikenal dengan nama Buku Komik. Berbeda dengan pendahulunya, buku komik tidak lagi diidentikkan dengan cerita lucu .

C. Ketentuan

1. Setiap PTM berhak dapat mengirimkan satu peserta.
2. Karya Komik Strip dikerjakan dan dibuat langsung pada saat lomba (*on the spot*).
3. Waktu lomba maksimal 240 menit (4 Jam).
4. Menggunakan kertas putih dengan ukuran 40 x 60 cm (vertical atau horizontal) yang disediakan oleh panitia.
5. Komik dibuat minimal 2 (dua) panel.
6. Teknik gambar bebas.
7. Media gambar (alat dan bahan) bebas, dibawa/disiapkan oleh masing-masing peserta.
8. Semua karya pemenang lomba menjadi arsip/dokumen panitia.

D. Penilaian

- a. Kesesuaian karya dengan tema.
- b. Kadar komunikasi dan humor
- c. Penguasaan teknik visualisasi
1. Keunikan dan orisinalitas karya.

XI. Lomba Fotografi

A. Tema akan diumumkan oleh Panitia (sesaat sebelum lomba dimulai).

B. Ketentuan

1. Setiap PTM berhak mengirimkan satu orang peserta.
2. Lomba foto dilaksanakan dengan menggunakan kamera digital SLR, bebas menggunakan segala macam merk kamera.
3. Lokasi, tema, waktu akan ditentukan oleh panitia sebelum lomba dimulai.
4. Setelah selesai mengikuti lomba foto dengan rentang waktu yang telah ditentukan panitia, peserta harus menyerahkan hasil pemotretan terpilihnya kepada panitia dalam bentuk *file digital*.
5. Editing foto hanya diperbolehkan sebatas pengaturan kontras, cropping, dan konversi foto berwarna menjadi hitam putih.
6. Panitia selanjutnya akan mencetak foto peserta dan memberi kodefikasi sesuai identitas peserta.
7. Karya yang diserahkan menjadi hak panitia dan panitia berhak mempublikasikan karya peserta tersebut tetapi hak cipta tetap milik peserta.

C. Penilaian

Kriteria penilaian didasarkan pada:

1. Orisinalitas
2. Komunikatif
3. Teknik dan proses
4. Penyajian

XII. Lomba Film Pendek Doku-drama

A. Latar Belakang

1. Bahwa Indonesia memiliki banyak tokoh Islam yang memiliki kontribusi terhadap sejarah berdiri dan berkembangnya Republik Indonesia.
2. Muhammadiyah merupakan salah satu Ormas Keagamaan terbesar di Indonesia
3. Banyak tokoh Muhammadiyah yang memiliki kiprah dan pemikiran besar bagi perkembangan negara pada umumnya, dan Islam pada khususnya
4. Sayangnya Indonesia memiliki minim dokumentasi dan informasi terkait tokoh-tokoh Islam yang dapat disosialisasikan kepada generasi selanjutnya.
5. Di tengah krisis citra Islam di dunia internasional, penting memiliki dokumentasi mengenai tokoh-tokoh Islam yang memiliki pemikiran konstruktif, inovatif dan moderat yang dapat memperbaiki citra Islam sehingga seri dokumenter tokoh-tokoh Muhammadiyah dapat menjadi solusi awal terhadap permasalahan ini.

B. Tujuan Lomba

1. Memperkaya dokumentasi tokoh-tokoh Islam yang memiliki kontribusi besar bagi republik ini.
2. Mengenang dan memahami berbagai kontribusi yang disumbangkan oleh para tokoh islam, baik bagi negara maupun perkembangan islam sendiri
3. Sebagai penyebaran informasi untuk menciptakan image positif terhadap Islam, baik di tingkat lokal maupun internasional.
4. Mengangkat cerita-cerita nasionalisme dari sang tokoh untuk menumbuh sikap patriotisme yang penuh inspiratif.
5. Membangkitkan keteladanan, nilai-nilai kepahlawanan, semangat kebangsaan, nilai-nilai keberanian membela kepentingan umum/bangsa, humanis (menawarkan nilai-nilai kemanusiaan universal), dan romantis (membangkitkan kenangan)

C. Ketentuan Lomba

1. Peserta lomba adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
2. Setiap PTM berhak mengirimkan maksimal tiga judul oleh tim yang berbeda.
3. Tema: Seri Pustaka Tokoh Muhammadiyah
4. Genre Doku-Drama
5. Durasi 20-24 minutes
6. Format: Digital
7. Target pemirsa: segala umur, kelompok-kelompok nasionalis, dan keagamaan di Indonesia.
8. Karya yang dikirim harus orisinal dan belum pernah dipublikasikan atau disertakan dalam lomba.
9. Tidak mengandung unsure SARA, pornografi, dan tidak berlawanan dengan segala perundang-undangan di Indonesia.
10. Keputusan juri bersifat mutlak.
11. Batas akhir pengiriman karya tanggal 30 April 2017, ke LSBO Pimpinan Pusat Muhammadiyah Jln. KHA Dahlan 103 Yogyakarta dalam bentuk DVD dengan AVI, MP4, atau HD.

XIII. Penulisan Skenario

A. Latar Belakang

1. Di Indonesia banyak stasiun televisi yang memerlukan bahan siaran. Sementara itu, dalam setahun kemampuan produksi Rumah Produksi dan stasiun televisi di Indonesia baru 30 % dari kebutuhan. Kondisi demikian menyebabkan dominannya tayangan impor di televise Indonesia dan hal ini menimbulkan proses *Westernisasi* pada perilaku masyarakat, terutama kaum remaja. Hal tersebut, juga membiarkan kesempatan kerja diambil orang asing, padahal saat

ini pemerintah Indonesia kesulitan atau sangat terbatas menyediakan lapangan kerja bagi rakyat.

2. Minat mahasiswa dan generasi muda pada umumnya terhadap kegiatan kreatif melalui pentas teater maupun penulisan naskah lakon belum berkembang baik di semua lembaga Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Baru di beberapa Perguruan Tinggi kegiatan itu menunjukkan adanya prospek yang sangat menggembirakan. Beberapa Perguruan Tinggi berpartisipasi dalam kegiatan semacam Festival Teater Kampus.
3. Gairah kegiatan kreatif melalui pentas teater maupun penulisan lakon yang sudah tumbuh di beberapa Perguruan Tinggi belum diimbangi kualitas yang baik. Berbicara kualitas, tentulah hal ini terkait dengan faktor-faktor yang mendukung proses kreatif itu. Banyak hal yang belum diupayakan oleh Perguruan Tinggi yang memiliki unit kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan kreatif itu, misalnya Perguruan Tinggi belum berupaya berkaitan dengan kegiatan kreatif itu, misalnya Perguruan Tinggi belum berupaya memecahkan bagaimana bakat dan potensi kreatif yang dimiliki oleh para mahasiswa dapat teraktualisasikan. Sesungguhnya kemungkinan peran Perguruan Tinggi dalam mendinamisasikan suasana dan iklim kreatif amatlah terbuka luas.

B. Tujuan

1. Memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran serta memberikan dasar-dasar pengetahuan mengenai bidang-bidang ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai estetika,
2. Memperjelas motivasi dan orientasi bersastra sehingga terbentuk kejelasan sikap berkesenian sastra,
3. Memperkenalkan dan/atau meningkatkan kemampuan teknis dalam menulis naskah lakon baik panggung, televisi, maupun radio,
4. Merangsang semangat (etos) kreatif para peserta pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan
5. Memupuk minat dan bakat peserta khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga mereka memiliki kepekaan apresiasi dan kemampuan kreasi/ekspresi serta pada giliran berikutnya mereka menjadi manusia yang memiliki kepribadian kreatif.

C. Ketentuan

1. Setiap PTM berhak mengirimkan satu peserta.
2. Penulisan skenario sebuah berdasarkan cerita pendek karya
 - a. Muhammad Diponegoro,
 - b. Kuntowijoyo,
 - c. Umar Kayam,
 - d. Emha Ainun Najib, atau

e. Ahmad Tohari

3. Penulisan skenario menggunakan komputer yang disediakan oleh panitia.
4. Waktu yang disediakan 8 menit (480 jam).
5. Penulisan menggunakan kertas ukuran A4 dengan jenis huruf *New Times Romans* ukuran 12 points dengan jarak baris 1,5.
6. Keputusan bersifat mutlak.

Penutup

Proposal kegiatan ini disusun sebagai informasi dan/atau acuan bagi siapa pun yang dalam pelaksanaan Pekan Seni Mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Perlu diketahui bahwa proposal ini belum mengungkapkan hal-hal yang mendasar maupun hal-hal teknis lain di luar perlombaan seperti pemondokan, transportasi, akomodasi, kesehatan, dan keamanan. Hal-hal tersebut dibahas dan diatur tersendiri oleh Panitia Pelaksana, Pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah, maupun Pimpinan Muhammadiyah dan/atau Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah terkait.

Lampiran:

Materi Lomba Musikalisasi Puisi

Emha Ainun Najib

DOA

Untuk Hari Esok Kami

Tuhan,
Tunjukkanlah kepada kami
Apa yang harus kami ucapkan
Di dalam doa-doa kami

Betapa besar kerinduan kami
Untuk bersujud di kaki-Mu
Untuk rebah di pangkuan-Mu
Sambil menumpahkan tangis dan derita kami

Tetapi kata-kata tak bisa kami rangkai
Kalimat demi kalimat makin kabur maknanya
Sedang mulut kami seperti dikunci
Oleh pikiran-pikiran yang buntu dan perasaan yang mati

Tuhan, tunjukkanlah garis-garis
yang membedakan seribu warna kehidupan kami
Tumbuhkanlah mata yang bening
Dalam pikiran, perasaan dan seluruh jiwa kami

Sebab tidak tahu lagi
Apa yang baik bagi hari esok kami
Sehabis bumi ini kami porak-porandakan sendiri
Sehabis kami abai terhadap kasih-Mu yang abadi

Tuhan,
Tamparlah mulut kami
Agar bangkit dari rendahnya mutu kehidupan kami
Dan berusaha melawan timpangnya peradaban kami

Tuhan,
Tuntunlah kaki-kaki kami
Sebab ia tak bisa dan tak tahu ke mana akan melangkah
Tanpa izin dan petunjuk-Mu

Tuhan,
Bimbinglah tangan kami

Sebab tak satu tangan pun mengulur dengan benar
Jika tidak dengan perintah dan cahaya-Mu

Tuhan,
Kendalikan kereta kami
Sebab hanya Engkaulah Yang Mahatahu
Di mana letak rumah-Mu yang kami tuju

Bandung 77

Ahmadun Yosi Herfanda

SAJAK RINDU BAGI RASUL

Aku rindu padamu, ya Rasul
Rindu hati yang tertatih menapak jejakmu
Menghikmati gemericik sejuk air wudlu
Terus merindu gemericik biji-biji tasbihmu

Hingar bingar di sekelilingku
Makin jauh dari cahaya ajaranmu
Gemeretak langkah di kanan kiriku
Makin jauh dari masjid-masjid sejatimu
Dan aku makin sunyi di jalanmu
Terus merindu bersalawat di sampingmu
Ah, mungkinkah rinduku bakal menemu
Sedang Kau makin jauh terpisah waktu
Tinggal namamu terus berdetak dalam kalbu

Aku rindu padamu, ya Rasul
Rindu hamba sahaya yang haus kasihmu
Rindu pengembara yang lapar menjumpaimu
Rindu jiwa yang sendiri
Melulur di jalan penuh duri
Terus merindu cinta sejatimu

Suara adzan sesekali masih terdengar
Memecah senja yang makin hingar
Dari televisi yang telah berubah jadi pasar
Tapi lihatlah masjid-masjidku makin merana
Karena shalat wajib tinggal sekadar ritual
Yang makin jauh dari pendar cahayamu
Umat bermilyar pun jadi buih ombak

Yang selalu terhempas-hempas
Ke manapun penguasa berkehendak

Aku rindu padamu, ya Rasul
Rindu hati yang makin menggigil
Di jalan hingar yang makin jauh darimu
Bawalah aku kembali
Ke dalam barisanmu, tanpa ragu!

Jakarta, 2010

Jabrohim

ISTRIKU BERIMAM PADA RINDU

menjelang subuh melukis hati
ketika di ruang tunggu engkau ragu
mampu membangunkan tidur nyenyak itu
sendiri seperti tak bersuami-istri

menjelang subuh melukis hati
engkau merindukan imam:
dalam setiap shalat wajibmu
dalam setiap tahajjudmu

aku mengajakmu mendekat pintu
meninggalkan ruang tunggu

kuajak engkau berdiri malam-malam
berjalan menelusuri diri
badanmu cape
kakimu sakit
tapi engkau begitu bahagia

hmmm
engkau berimam pada rindu
dalam setiap shalatmu
terlalu lama, engkau putus asa dan jemu
sedang aku berimam pada mimpi
dalam perjalanan ini

Yogya, 2 Juli 2013

Materi Lomba Baca Puisi

Abdul Hadi WM:

LAGU DALAM HUJAN

Merdunya dan merdunya
Suara hujan
Gempita pohon-pohonan
Menerima serakan
Sayap-sayap burung

Merdunya dan merdunya
Seakan busukan akar pohonan
Menggema dan segar kembali
Seakan busukan daun gladiola
Menyanyi dalam langcai-langcai pelangi biru
Memintas-mintas cuaca

Merdunya dan merdunya
Nasib yang bergerak
Jiwa yang bertempur
Gempita bumi
Menerima hembusan
Sayap-sayap kata

Ya, seakan merdunya suara hujan
Yang telah menjadi kebiasaan alam
Bergerak atau bergolak dan bangkit
Berubah dan berpindah dalam pendaran warna-warni
Melintas dan melewati dalam dingin dan panas

Merdunya dan merdunya
Merdu yang tiada bosan-bosannya
Melulung dan tiada kembali
Seakan-akan memijar api

1970

Slamet Sukirnant

MAHGRIB PUN SAMPAI

Mahgrib pun sampai. Di luar jendela
Senja terbata-bata
Sebelum ayat-ayat terakhir
Sebelum sujud usai

Tuhan. Aku sendiri
Menggugurkan gelisah
Hari ini
Terimalah tutur fasih kami
(Di luar gugur
Daun trembesi)

Tuhan. Sudah sempurna
Angka-angka pada jari
Telah sempurna ayat-ayat suci
Tinggal aku sendiri. Di luar jendela
Semakin sunyi.

1969

Taufiq Ismail

KEMBALIKAN INDONESIA PADAKU

Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga,
Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 wat,
sebagian berwarna putih dan sebagian hitam,
yang menyala bergantian,
Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam
dengan bola yang bentuknya seperti telur angsa,
Hari depan Indonesia adalah Pulau Jawa yang tenggelam
karena seratus juta penduduknya,

Kembalikan
Indonesia
padaku

Hari depan Indonesia adalah satu juta orang main pingpong siang malam
dengan bola telur angsa di bawah sinar lampu 15 wat,

Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang pelan-pelan tenggelam
lantaran berat bebannya kemudian angsa-angsa berenang-renang di atasnya,
Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga,
dan di dalam mulut itu ada bola-bola lampu 15 wat,
sebagian putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,
Hari depan Indonesia adalah angsa-angsa putih yang berenang-renang
sambil main pingpong di atas pulau Jawa yang tenggelam
dan membawa seratus juta bola lampu 15 wat ke dasar lautan,

Kembalikan
Indonesia
padaku

Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam
dengan bola yang bentuknya seperti telur angsa,
Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang tenggelam
karena seratus juta penduduknya,
Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 wat,
sebagian berwarna putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,

Kembalikan
Indonesia
padaku

Paris, 1971

Emha Ainun Nadjib

KETIKA ENGKAU BERSEMBAHYANG

Ketika engkau bersembahyang
Oleh takbirmu pintu langit terkuakkan
Partikel udara dan ruang hampa bergetar
Bersama-sama mengucapkan allahu akbar
Bacaan Al-Fatihah dan surah
Membuat kegelapan terbuka matanya
Setiap doa dan pernyataan pasrah
Membentangkan jembatan cahaya
Tegak tubuh alifmu mengakar ke pusat bumi
Ruku' lah badanmu memandangi asal-usul diri
Kemudian mim sujudmu menangis

Di dalam cinta Allah hati gerimis
Sujud adalah satu-satunya hakikat hidup
Karena perjalanan hanya untuk tua dan redup
Ilmu dan peradaban takkan sampai
Kepada asal mula setiap jiwa kembali
Maka sembahyang adalah kehidupan ini sendiri
Pergi sejauh-jauhnya agar sampai kembali
Badan diperas jiwa dipompa tak terkira-kira
Kalau diri pecah terbelah, sujud mengutuhkannya
Sembahyang di atas sajadah cahaya
Melangkah perlahan-lahan ke rumah rahasia
Rumah yang tak ada ruang tak ada waktunya
Yang tak bisa dikisahkan kepada siapapun
Oleh-olehmu dari sembahyang adalah sinar wajah
Pancaran yang tak terumuskan oleh ilmu fisika
Hatimu sabar mulia, kaki seteguh batu karang
Dadamu mencakrawala, seluas 'arasy sembilan puluh sembilan

1987

D. Zawawi Imron

IBU

kalau aku merantau lalu datang musim kemarau
sumur-sumur kering, daunan pun gugur bersama reranting
hanya mataair airmatamu ibu, yang tetap lancar mengalir

bila aku merantau
sedap kopyor susumu dan ronta kenakalanku
di hati ada mayang siwalan memutihkan sari-sari kerinduan
lantaran hutangku padamu tak kuasa kubayar

ibu adalah gua pertapaanku
dan ibulah yang meletakkan aku di sini
saat bunga kembang menyemberbak bau sayang
ibu menunjuk ke langit, kemudian ke bumi
aku mengangguk meskipun kurang mengerti

bila kasihmu ibarat samudra
sempit lautan teduh
tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
tempatku berlayar, menebar pukut dan melempar sauh

lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku
kalau ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
namamu ibu, yang kan kusebut paling dahulu
lantaran aku tahu
engkau ibu dan aku anakmu

bila aku berlayar lalu datang angin sakal
Tuhan yang ibu tunjukkan telah kukenal

ibulah itu, bidadari yang berselendang bianglala
sesekali datang padaku
menyuruhku menulis langit biru
dengan sajakku

1966

Mustofa W Hasyim

LEBARAN AWAL MALAM

Apa sesungguhnya dosa,
membuat ruh tidak bisa tidur?
terbuka dan terbaca
hangus kata, berapi tangan kaki
tetangga menenggelamkan hari
dalam maki

Selalu ada yang merasa diinjak
bagai rumput, dirobek bagi daun
dikupas dan digigit bagi durian
dilempar ke selokan bagi sejarah

Mungkin maksud baik
mirip kapas, tapi lukisannya
membusuk
di tengah hampa makna
kosong rasa
dan gelap pergaulan
hari ini

Selepas adzan Isyak

pembaringan berderak
dinding, demikian rapuh?
Sunyi, kapan memanggil pagi?

2015

Ahmadun Yossi Herfanda

DZIKIR SEEKOR CACING

Dalam duniamu aku cacing tak bermakna
yang melata dari lumpur ke lumpur
peradaban tanpa jiwa, yang menggeliat
di selokan-selokan kumuh kota, yang
bahagia ketika pohon-pohon berbunga

Cobalah kau dengar zikirku, menetes
jadi madu di pucuk-pucuk akar pohon itu
kucangkul tanah keras jadi gembur
kurabuk ladang tanpa hara jadi subur
kubimbing akar-akar pohonan
menyusup sela-sela batu dan belukar
mengisap sari madu kehidupan
sedang aku cukup tumbuh
dari daun-daun gugur

Di kota-kota padat beton dan baja
aku jadi penghuni tak berharga
tapi dengarlah kecipak ikan-ikan
bernyanyi atas kehadiranku
ketika tubuhku kurelakan
lumat jadi santapan

akulah si paling buruk rupa
di antara para kekasih dunia
namun syukurku tak tertahankan
ketika dapat ikut menyuburkan
taman bunga di beranda

lihatlah pelita yang nyala berirama
dalam jajaran huruf-hurufku:
itulah kandil semestamu

lihatlah permata
di sela larik-lariknya:
itulah darah kehidupanmu

Sajak inilah sukma sejatimu
hurufnya adalah tanah
bunyinya adalah api
namanya adalah angin
bentuknya adalah air
dan maknanya
adalah kehidupan

Sajak inilah rumah sucimu
di dalam sebuah singgasana megah
di mukanya aku nikah
dan dikawinkan
insane kamil adalah wali
cahaya menaiki ke altar suci
empat malaikat menjadi saksi
jibrilku adalah pengucapan
mikailku adalah penciuman
israfilku adalah penglihatan
izrailku adalah pendengaran
kesempurnaan adalah maskawin
tanpa takaran
dan sajak ini adalah perwujudan
dalam hening
dalam hening
aku ketemu kau
kau ketemu aku
ning ...
neng ...

Yogyakarta, 1982 – 1983

Sutardji Calzoum Bachri

TANAH AIRMATA

tanah airmata tanah tumpah dukaku
mata air airmata kami
airmata tanah air kami

di sinilah kami berdiri
menyanyikan airmata kami

di balik gembur subur tanahmu
kami simpan perih kami
di balik etalase megah gedung-gedungmu
kami coba sembunyikan derita kami

kami coba simpan nestapa kami
kami coba kuburkan dukalara
tapi perih tak bisa sembunyi
ia merebak ke mana-mana

bumi memang tak sebatas pandang
dan udara luas menunggu
namun kalian takkan bisa menyingkir
ke manapun melangkah
kalian pijak airmata kami
ke manapun terbang
kalian kan hinggap di airmata kami
ke manapun berlayar
kalian arungi airmata kami

kalian sudah terkepung
takkan bisa mengelak
takkan bisa kemana pergi
menyerahlah pada ke dalaman airmata kami.